

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah berdirinya SDN Gembong 01 Pati

SDN Gembong 01 Pati merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada di bawah kewenangan pemerintah daerah, didirikan pada tahun 1916. SDN Gembong 01 Pati beroperasi di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.<sup>1</sup>

#### 2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SDN Gembong 01 Pati

Berikut visi SDN Gembong 01 Pati :

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berwawasan global, berlandaskan iman dan taqwa”

Untuk misi SDN Gembong 01 Pati adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan system MBS Secara komprehensif yang didukung oleh semua stakeholder di SD berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang dasar 1945 serta berazaskan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan KBM dengan menggunakan pendidikan pakem, CLT, dan STL yang berorientasi kepada BBE, atau pendidikan berbasis luas untuk mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup).
- c. Menumbuhkan semangat untuk untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik secara seimbang dan selaras antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga berani bersaing di setiap event kompetisi secara jujur dan sportif.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dan memahami informasi teknologi melalui program unggulan berupa ekstra kurikuler komputer.
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa, serta adat ketimuran sehingga menjadi sumber inspirasi dan kearifan dalam berfikir, bertindak dan berperilaku, disuatu saat kemudian dapat memberikan kebijakan dan keputusan yang memiliki nilai demokratis yang berkeadilan.
- f. Menumbuhkan penghayatan olahraga kesehatan jasmani dan rohani seni budaya keterampilan serta kepramukaan sehingga

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Gembong 01 Pati

menghasilkan sikap sportif, jujur, berjiwa besar, lapang dada, dan memiliki rasa estetika dalam kehidupan yang harmonis di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.

Berikut tujuan pendidikan di SDN Gembong 01 Pati :

- 1) Nilai raport kelas I sampai kelas VI rata-rata dapat mencapai 70.
- 2) Nilai hasil ujian sekolah bagi siswa kelas VI rata-rata dapat mencapai 75.
- 3) Proporsi lulusan yang diterima di SMP negeri dapat mencapai 100%.
- 4) Olimpiade MIPA (matematika dan IPA) mampu menjadi finalis tingkat kecamatan.
- 5) Finalis kreatifitas siswa mampu menjadi peringkat 3 besar tingkat kecamatan.
- 6) Lomba siswa berprestasi mampu menjadi peringkat 3 besar tingkat kecamatan.
- 7) Mampu mengoperasikan computer sesuai tahap.
- 8) Pekan olahraga, seni, budaya, dapat maju ke tingkat kabupaten.
- 9) Kemampuan dan kesadaran beribadah makin meningkat.
- 10) Kegiatan kepramukaan, dan sikap kedisiplinan sekolah semakin meningkat.
- 11) Budaya tata karma dan sopan santun makin meningkat.<sup>2</sup>

### 3. Identitas dan Letak Geografis SDN Gembong 01 Pati

#### a. Identitas SDN Gembong 01 Pati

Kepala Madrasah	: Madekun, S.Pd.
NPSN	: 20604283
Akreditasi	: A
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Status Kepemilikan	: Pemerintah daerah
Tanggal SK Pendirian	: 1916-01-01
SK Izin Operasional	: 420/3099
Tanggal SK Izin Operasional	: 1916-01-01

#### b. Letas geografis SDN Gembong 01 Pati

SDN Gembong 01 Pati terletak di Dukuh Sentul RT 02 RW 02 Desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, pada lintang -6 dan bujur 110. Letaknya di

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Gembong 01 Pati

sebelah timur kantor Kecamatan Gembong, sangat mudah dijangkau.

c. Data Periodik

Waktu penyelenggaraan	: 6/pagi
Status Menerima BOS	: Bersedia Menerima
Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik Sekolah	: 900 Watt
Akses Internet	: Ada <sup>3</sup>

**4. Sarana Prasarana**

Semua peralatan yang terhubung secara longgar dengan pengajaran di kelas disebut sebagai infrastruktur. Begitu pula di SDN Gembong 01, infrastruktur mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran. Prasarana SDN Gembong 01 terdiri atas :

- a. Ruang Kelas.
- b. Ruang Perpustakaan.
- c. Ruang Laboratorium.
- d. Ruang Guru.
- e. Kantor Kepala Sekolah.
- f. Ruang UKS.
- g. Ruang Toilet.
- h. Tempat penyimpanan.
- i. Ruang TU.
- j. Ruang Kantin.
- k. Area olahraga atau taman bermain.<sup>4</sup>

**5. Kondisi Guru, Pegawai dan Siswa di SDN Gembong 01**

Seorang guru yang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, maka guru memegang peranan paling besar dalam proses belajar mengajar. Karyawan bertugas membantu proses penanganan pendidikan agar dapat berjalan dengan lancar. SDN Gembong 01 Pati memiliki 12 guru dan pegawai yang terdaftar sesuai dengan data di Lampiran.<sup>5</sup>

Guru di SDN Gembong 01 Pati rata-rata adalah seorang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), begitu juga dengan Bu Sulistiyani yang seorang guru PNS yang mulai bertugas di SDN Gembong sejak tahun 2016. Bu Sulistiyani atau yang biasa dipanggil Bu Lis bertugas membina anak-anak yang akan mengikuti lomba serta

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Gembong 01 Pati

<sup>4</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Gembong 01 Pati.

<sup>5</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Gembong 01 Pati.

mengelola perpustakaan SDN Gembong 01. Namun Bu Lis mempunyai tugas utama yaitu mendidik dan mengajar di kelas V. Siswa kelas V berjumlah 26 orang, 11 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua dalam Membangun Sikap Tenggang Rasa pada Peserta Didik Kelas V SDN Gembong 01 Pati

Berdasarkan pengamatan, SDN 01 Gembong Pati sampai saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN Gembong 01 yang menyatakan bahwa:

”Saat ini kurikulum yang digunakan di SDN Gembong 01 ada 2 kurikulum yaitu, kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 13 digunakan untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 sedangkan kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka.”<sup>7</sup>

#### a. Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila

Nilai Pancasila, khususnya yang kedua, merupakan nilai-nilai universal dan positif yang menjadi pedoman toleransi di kalangan pelajar. Mengenai nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua, guru kelas V SDN Gembong 01 Pati menyampaikan pendapat sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya nilai-nilai pancasila adalah nilai-nilai yang masih universal dan bersifat positif yang digunakan untuk melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang digunakan dalam kehidupan berkelanjutan. Sedangkan makna sila kedua menurut saya adalah untuk membimbing siswa dalam bertoleransi dan saling peduli terhadap sesama.”<sup>8</sup>

Pengajaran nilai-nilai Pancasila di kelas sangatlah penting karena tidak hanya mencakup pengetahuan materi tetapi juga penerapan praktis di berbagai ranah kemasyarakatan. Harapannya, para siswa tumbuh menjadi

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Gembong 01 Pati.

<sup>7</sup> Madekun, wawancara oleh penulis, 6 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>8</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

manusia baik yang bermanfaat bagi negara, agama, dan bangsanya. Karakter baik seperti berkata jujur dan toleran diharapkan akan tertanam dalam diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gembong 01, beliau menyatakan:

“Pendidikan nilai-nilai Pancasila terutama sila kedua sangat penting, karena yang utama peserta didik diajarkan untuk mempunyai sikap toleransi, tenggang rasa, empati dan simpati kepada semua orang.”<sup>9</sup>

Pentingnya sikap tenggang rasa yang harus dimiliki peserta didik saling terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Madekun, kepala sekolah SDN Gembong 01 Pati, yang mengatakan sebagai berikut:

“Penerapan Pancasila sangat penting karena akan memupuk karakter peserta didik, contohnya toleransi, tenggang rasa, bersikap baik dengan orang lain, seperti guru, teman, pegawai yang ada di SDN Gembong 01 Pati. Nilai-nilai sila kedua Pancasila dengan sikap tenggang rasa ada kaitannya yaitu untuk menerapkan tenggang rasa dan karakter baik pada peserta didik dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila yang diterapkan oleh guru-guru yang mengajar di SDN Gembong 01.”<sup>10</sup>

Nilai-nilai Pancasila sangatlah penting, karena mendidik peserta didik agar menjalankan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat dengan baik. Oleh karena itu di SDN Gembong 01 Pati benar-benar menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang selalu diterapkan pada seluruh peserta didik. Observasi dan wawancara penulis mengungkapkan bahwa pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang berbeda digunakan di kelas V SDN

---

<sup>9</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Madekun, wawancara oleh penulis, 6 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

Gembong 01 Pati untuk membantu siswa memahami nilai-nilai sila kedua Pancasila.

Guru kelas V SDN Gembong 01 Pati menggunakan metode ceramah, strategi demonstrasi, model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan media pembelajaran gambar atau video untuk mengimplementasikan nilai-nilai sila kedua Pancasila. Selain itu, pendidik menggunakan pendekatan kontekstual untuk menghubungkan isi mata pelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai kedua sila Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Langkah-langkah Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila**

Guru wali kelas mengikuti prosedur berikut dalam rangka menerapkan berbagai teknik, strategi, model, dan sumber belajar:

##### 1) Pendahuluan

Dalam menerapkan nilai-nilai sila kedua Pancasila, langkah yang pertama adalah pendahuluan. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas V yang bernama Bu Sulistiyani sebagai berikut.

“Pendahuluan yang saya lakukan diawali dengan mengucapkan salam selanjutnya mengecek kehadiran, membaca doa, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan serta manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dia juga mengajak peserta didik menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran inti.”<sup>11</sup>

##### 2) Kegiatan inti

Hasil wawancara dengan wali kelas V yang dilakukan oleh peneliti, Bu Sulistiyani mengatakan bahwa,

“Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan anak membaca teks materi yang akan dipelajari, setelah membaca peserta didik melakukan tanya jawab. Lalu anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berisi empat sampai enam anak. Setah itu anak-anak berdiskusi sesuai

---

<sup>11</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

materi. Setelah diskusi ada perwakilan anak membacakan hasil diskusinya. Untuk membangun semangat, anak-anak bermain peran sesuai materi yang dipelajari.”<sup>12</sup>

### 3) Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti yaitu melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, Bu Lis mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan penutup, saya melakukan refleksi, menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan, dan terakhir membaca doa bersama dengan peserta didik.”<sup>13</sup>

Hasil dari observasi peneliti, Wali kelas V SDN Gembong 01 Pati selalu memberikan tauladan dalam mengajarkan siswa kelas V nilai-nilai Pancasila agar siswa lebih memahami apa yang diajarkan, seperti memberikan contoh secara tindakan langsung maupun memberikan gambar-gambar dari internet yang berhubungan dengan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>14</sup> Temuan wawancara peneliti dengan Ibu Sulistiyani mendukung kesimpulan yang diambil dari observasi tersebut. Dia mengklarifikasi dengan mengatakan:

“Dalam setiap pembelajaran saya selalu menerapkan agar peserta didik untuk belajar berbagi dengan sesama, contohnya tolong menolong, menjenguk teman sakit, berteman dengan siapa saja dan ini waktunya bisa kapan saja sesuai dengan kondisi yang ada.”<sup>15</sup>

Menurut Shiva sebagai salah satu siswa kelas V bahwa guru di SDN Gembong 01 Pati selalu mengajarkan nilai-nilai Pancasila, tidak terkecuali Bu Lis juga menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan Shiva, dia mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Observasi di Sekolah Dasar Negeri Gembong 01, tanggal 6 Januari 2023.

<sup>15</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

“Iya, Bu Lis selalu mengajarkan pentingnya nilai-nilai Pancasila.”<sup>16</sup>

Selain itu, pendapat peserta didik lainnya yang bernama Agib mengatakan bahwa:

“Bu Lis selalu mengajarkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bahkan guru-guru juga tidak lupa mendidik dengan nilai Pancasila yang berbudi luhur.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti peserta didik sangat antusias jika guru memberikan gambar-gambar dan video yang sangat menarik perhatian. Jadi siswa lebih bersemangat dalam mendapatkan materi yang disampaikan oleh wali kelas.<sup>18</sup> Shiva sebagai salah satu siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Ketika Bu Lis mengajar saya akan berusaha untuk memahami, terlebih jika wali kelas memberikan video atau gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran, karena dengan adanya video saya menjadi lebih paham.”<sup>19</sup>

Sedangkan pendapat dari Agib mengatakan bahwa:

“Ketika Bu Lis mengajar mata pelajaran PPKn yang membahas Pancasila, saya sedikit malas mendengarkan penjelasan dari wali kelas karena membosankan, tetapi ketika wali kelas memutar video yang berisi film, saya sangat menyukainya. Saking sukanya sampai tidak terasa film yang diputar sudah habis.”<sup>20</sup>

### c. Dukungan Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila

Kepala sekolah mendukung penuh semua inisiatif wali kelas. Bahkan kepala sekolah melakukan inisiatif untuk

---

<sup>16</sup> Shiva Guta Ve, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Ghibran Ahmad. A, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>18</sup> Observasi di Sekolah Dasar Negeri Gembong 01, tanggal 13 Januari 2023.

<sup>19</sup> Shiva Guta Ve, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> Ghibran Ahmad. A, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

membantu siswa mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Keyakinan yang diungkapkan Pak Madekun mendukung pernyataan tersebut.

“Di SDN Gembong 01 memiliki program-program untuk membangun sikap tenggang rasa peserta didik. Seperti stop perundungan, menerapkan 5S, melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan, santunan anak yatim, dan donor darah bagi guru-guru di SDN Gembong 01. Program-program tersebut berkelanjutan yang sering dilakukan tiap tahunnya, bahkan ada yang dilakukan setiap harinya.”<sup>21</sup>

SDN Gembong 01 Pati selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan setiap hari, salah satu pembiasaan yang di terapkan di SDN Gembong 01 Pati adalah 10 budaya malu. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Pak Madekun yang menyatakan:

“Ada 10 Budaya malu yang bertujuan untuk membangun sikap tenggang rasa. 10 budaya malu itu berisi: Aku malu terlambat sekolah, Aku malu melanggar peraturan sekolah, Aku malu sering tidak masuk sekolah/bolos, Aku malu menangis di waktu sekolah, Aku malu tidak pakai seragam yang sudah ditentukan/ tidak rapi, Aku malu malas belajar, Aku malu mengganggu aktivitas teman, Aku malu jahat sama teman-teman, Aku malu tidak mengerjakan tugas, Aku malu melihat teman pintar.”<sup>22</sup>

10 budaya malu yang diterapkan di SDN Gembong 01 Pati diharapkan peserta didik menerapkan dan akan menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri peserta didik. Dengan adanya 10 budaya malu peserta didik sekaligus dibiasakan saling sikap tenggang rasa, sikap disiplin, tanggung jawab, semangat dalam belajar. Untuk mengingatkan peserta didik tentang 10 budaya malu, guru menempelkan catatan budaya malu ini pada dinding ruangan-ruangan di SDN Gembong 01 Pati.<sup>23</sup> Berikut digambarkan pada Gambar 4.1 dari poster 10 Budaya Malu:

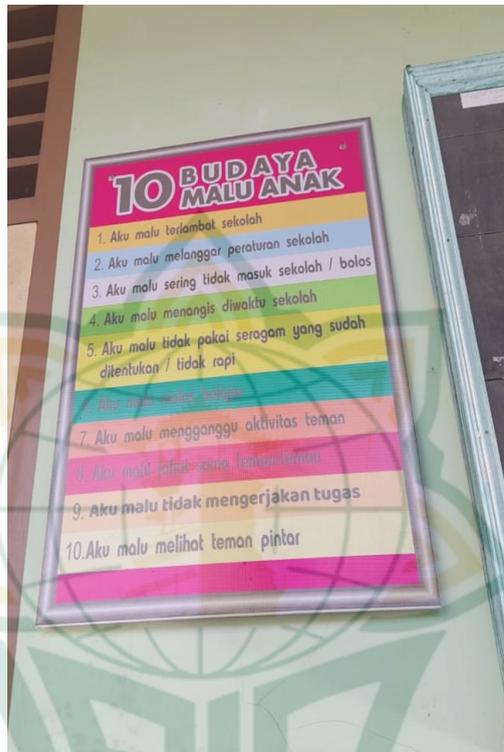
---

<sup>21</sup> Madekun, wawancara oleh penulis, 6 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Madekun, wawancara oleh penulis, 6 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Gembong 01 Pati.

**Gambar 4.1 Poster 10 Budaya Malu**



**d. Kegiatan Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila di SDN Gembong 01 Pati**

Penerapan sila kedua Pancasila dalam kegiatan belajar diterapkan dalam mata pelajaran yang berisi pengamalan sila kedua terhadap sikap tenggang rasa. Baik mengajarkan nilai-nilai Pancasila maupun mata pelajaran lainnya, guru kelas V menanamkan toleransi dalam setiap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan pengamatan penulis. Penulis melihat langsung cara wali kelas mengajar di kelas, wali menerapkan menggunakan metode diskusi pada peserta didik. Seperti pada gambar 4.2 kegiatan diskusi di kelas V sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi di Kelas V**

Karena dengan mengamalkan sikap tenggang rasa di setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat bersikap baik dengan individu lainnya. Wawancara antara peneliti dengan Bu Lis sebagai guru kelas, memperkuat temuan observasi tersebut. Ibu Lis memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pada setiap pembelajaran saya menggunakan metode diskusi, dengan metode diskusi peserta didik dapat bebas mengutarakan pendapatnya serta dapat menghargai setiap pendapat temannya. Manfaat metode diskusi, dapat mengajarkan bahwa peserta didik tidak boleh memaksakan pendapat dan keinginannya pada orang lain. Dengan siswa menerapkannya secara langsung peserta didik dapat memahami dan tertanam dalam setiap kegiatan. Terkadang saya juga menggunakan metode CTL, karena dengan menggunakan CTL peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan contoh yang ada didalam kehidupan sehari-hari mereka”<sup>24</sup>

Siswa dapat bermain dengan siapa saja selama kegiatan di luar pembelajaran, tanpa memandang latar belakang sosial atau agama temannya. Peserta didik kelas V dapat bermain dengan saling menghargai dan menghormati

---

<sup>24</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

teman mereka. Gambar 4.3 yang menggambarkan kegiatan bermain di halaman sekolah digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Kegiatan Bermain di Halaman Sekolah**



Dengan melihat interaksi peserta didik kelas V, seluruh guru dan pihak SDN Gembong 01 Pati sudah menerapkan sila kedua Pancasila pada setiap kegiatan yang ada di lingkup SDN Gembong 01 Pati. Diamati dari berbagai kegiatan di kelas V, kebanyakan peserta didik sudah sangat memahami arti nilai-nilai Pancasila dan cara pengamalannya pada kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Sebagai guru kelas V, Bu Lis konsisten mempersiapkan media dan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. Tak lupa juga Bu Lis menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Prota, Prosem, serta menyiapkan kelas yang kondusif. Seperti yang dikatakan Bu Lis sebagai wali kelas V yaitu sebagai berikut:

“Yang saya siapkan dalam sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP, silabus, Prota, Prosem. Karena semua perangkat pembelajaran itu

---

<sup>25</sup> Observasi di Sekolah Dasar Negeri Gembong 01, tanggal 10 Januari 2023.

mendukung kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan”<sup>26</sup>.

Guru kelas mudah membuat dan merancang RPP karena penerapan Pancasila terikat dengan karakter siswa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena wali kelas mencontohkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa.

## 2. Kendala Serta Solusi Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila dalam Membangun Sikap Tenggang Rasa pada Peserta Didik Kelas V SDN Gembong 01 Pati

### a. Kendala Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila

Setiap kegiatan yang diterapkan dan dilaksanakan pastilah mempunyai kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Termasuk dalam kegiatan penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila di SDN Gembong 01 Pati. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Lis mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Kendala dalam penerapan sikap tenggang rasa ada banyak di antaranya: *Pertama*, kurang mendapat perhatian dari pihak orang tua peserta didik. *Kedua*, ada beberapa lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung untuk terciptanya tenggang rasa. *Ketiga*, lingkungan sekolah seperti pertemanan di sekolah membuat peserta didik terpengaruh dengan sikap teman yang baik, dan kadang saya bingung menerapkan metode pembelajaran yang tepat jika di awal tahun ajaran baru. Setiap tahun ajaran baru saya harus menganalisis peserta didik, baru menentukan metode dan strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.”<sup>27</sup>

Beberapa kendala yang dihadapi guru kelas V memang beragam mulai dari lingkungan sekolah itu sendiri dan lingkungan masyarakat yang tidak ada kaitannya dengan model pembelajaran yang ada di SDN Gembong 01 Pati. Dari pihak sekolah sudah berusaha agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan menerapkan sila-sila

---

<sup>26</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Pancasila. Sila kedua yang bermakna setiap individu harus mempunyai sikap adil dan beradab. Bapak Madekun berkata:

“Hambatan yang saya temui dalam penerapan sikap tenggang rasa di SDN Gembong 01 adalah dari faktor orang tua peserta didik. Mereka tidak menganggap bahwa penerapan tenggang rasa sejak didik penting. Yang orang tua pikirkan adalah yang penting nilai anak mereka tertinggi dan mendapatkan ranking. Walaupun di SDN Gembong 01 sudah menerapkan pembiasaan pada peserta didik, akan tetapi jika tidak dibiasakan di lingkungan keluarga dan masyarakat akan percuma”.<sup>28</sup>

Penerapan sila kedua dalam membangun sikap tenggang rasa di SDN Gembong 01 Pati tidak semudah yang kelihatannya, ada banyak sekali kendala yang dihadapi mulai dari faktor orang tua yang kurang sadar akan pentingnya mempunyai sikap tenggang rasa, dan lingkungan masyarakat yang kurang baik. Dari faktor-faktor tersebut membuat peserta didik terbiasa dengan sikap tidak peduli dengan orang lain.

Menurut beberapa peserta didik juga mengalami beberapa kendala untuk menerapkan sikap tenggang rasa baik diterapkan di sekolah maupun pada lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan Shiva sebagai berikut:

“Jika materinya sikap tenggang rasa saya sudah mengerti, untuk penerapannya sebagian juga saya lakukan, kecuali membantu teman dalam belajar, karena teman meminta diajari tetapi Cuma hanya ingin jawabannya saja. Jika di rumah sudah tidak ada masalah, papa mama sudah mengajari saya sejak dulu”.<sup>29</sup>

Sedangkan pendapat dari Agib kendala yang dia hadapi sebagai berikut:

“Pembelajaran yang diajarkan Bu Lis kadang bosan, apalagi saat diterangkan, saya jadi mengantuk. Kalau penerapannya sebenarnya mudah. Saya juga sudah berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-

---

<sup>28</sup> Madekun, wawancara oleh penulis, 6 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Shiva Guta Vea, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

hari. Masalahnya terkadang saya lupa, karena belum terbiasa untuk bersikap tenggang rasa, karena saya tidak dibiasakan jika di rumah, ayah ibu jarang di rumah karena sibuk dengan kegiatan mereka”.<sup>30</sup>

Dalam Penyampaian materi sila kedua tentang sikap tenggang rasa, peserta didik mempunyai tanggapan yang berbeda-beda, Bu Lis menjelaskan bahwa:

“Beberapa peserta didik kurang memerhatikan jika saya menjelaskan, rame sendiri, peserta didik menganggap mereka sudah bisa, jadi peserta didik tidak perlu mendengarkan penjelasan guru kembali”.<sup>31</sup>

Nilai-nilai Sila Kedua Pancasila telah dimasukkan Bu Lis ke dalam seluruh aspek pendidikan, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Untuk penerapan yang dilakukan peserta didik di kehidupan sehari-hari, Bu Lis mengatakakan Bahwa:

“Untuk penerapan nilai-nilai sila kedua terutama sikap tenggang rasa yang sudah dilaksanakan peserta didik, sudah sangat baik walaupun sebagian peserta didik terkadang lupa untuk menerapkannya, dikarenakan belum terbiasa”.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara kepala sekolah dan peneliti, guru menghadapi tantangan ketika menyampaikan pengajaran sebagai berikut:

“Peserta didik agak sulit diatur karena, mereka terbiasa belajar santai di rumah, pembelajaran tatap muka baru dimulai tahun ajaran baru ini, peserta didik jika di rumah kebanyakan main HP, game, serta permainan yang menurut mereka menyenangkan, jika pembelajaran tidak menarik, peserta didik akan main sendiri di saat jam pelajaran dimulai. Hal ini terjadi karena pembiasaan di rumah yang kurang disiplin”.<sup>33</sup>

Dalam penerapan nilai-nilai sila kedua pancasila yaitu anak-anak terpengaruh dengan adanya teknologi seperti

---

<sup>30</sup> Ghibran Ahmad. A, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>31</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>32</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Madekun, wawancara oleh penulis, 6 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

smartphone, tablet, laptop, komputer, dan handphone. Peserta didik terbiasa dengan hidup santai di rumah karena pandemi. Peserta didik menjadi malas jika belajar di sekolah. Menurut beberapa peserta didik pembelajaran di sekolah kurang menyenangkan.

**b. Solusi Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila**

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa kendala penerapan nilai-nilai sila kedua dalam membangun sikap tenggang rasa yang dirasakan oleh guru dan kepala sekolah. Akhirnya dengan kendala yang ada guru dan kepala sekolah mulai mencari solusi untuk penerapan sila kedua Pancasila dalam membangun sikap tenggang rasa agar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Solusi yang dijelaskan Bu Lis untuk penerapan sila kedua Pancasila dalam sikap tenggang rasa sebagai berikut:

“Untuk menyelesaikan kendala dalam penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila, saya memberikan rangsangan pembelajaran dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Contohnya anak-anak saya ajak bermain peran tentang penerapan toleransi dan tenggang rasa dengan sesama. Oleh karena itu anak-anak akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang akan disampaikan, memperhatikan perkembangan fisik maupun mental peserta didik saya, dan tak lupa saya selalu memberi motivasi kepada peserta didik”.<sup>34</sup>

Sebagai kepala sekolah, Pak Madekun juga mempunyai pendapat tentang bagaimana mengatasi tantangan dalam mengamalkan sila kedua Pancasila. Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Gembong 01 Pati, beliau menyatakan sebagai berikut.

“Solusi untuk hambatan dalam penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila di antaranya: pertama mengevaluasi penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila dalam sikap tenggang rasa siswa. Kedua memberi tindak lanjut, contohnya jika ada peserta didik yang perilaku kurang pantas maka pihak sekolah akan memberikan penguatan karakter kepada peserta

---

<sup>34</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

didik tersebut dan memberi motivasi, agar peserta didik dapat berperilaku yang baik. Jika hal tersebut karakter peserta didik tidak ada perubahan maka orang tua peserta didik akan dipanggil untuk diskusi membicarakan masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan adanya diskusi orang tua dan guru dapat lebih memperhatikan perkembangan dan kondisi mental anak”.<sup>35</sup>

Setiap kegiatan pasti ada kendala yang dihadapi termasuk juga penerapan sila kedua Pancasila dalam membangun sikap tenggang rasa peserta didik kelas V di SDN Gembong 01 Pati. Guru serta seluruh pihak sekolah sudah berusaha dalam mencari solusi yang terbaik. Solusi yang dilakukan guru dan pihak sekolah adalah membuat pembelajaran yang menyenangkan serta memahami setiap karakter peserta didik.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila dalam Membangun Sikap Tenggang Rasa pada Peserta Didik Kelas V SDN Gembong 01 Pati

Cara Bu Sulistiyani mengajar siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar, serta cara siswa bersikap dalam segala kegiatan, menunjukkan upaya penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa pada siswa kelas V. Nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki bangsa Indonesia terkandung dalam nilai sila Pancasila yang kedua.

Menurut Kaelan, Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila mempunyai keterkaitan yang erat, artinya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai sila yang lain dan tidak dapat dipisahkan darinya. Nilai-nilai ketuhanan harus dijunjung tinggi. Lebih jauh lagi, karena manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, maka nilai-nilai kemanusiaan merupakan bagian dari nilai-nilai ketuhanan. Nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan jika dilihat menggantikan nilai-nilai kenegaraan yang terdapat pada prinsip-prinsip lain, seperti prinsip keadilan, persatuan, dan

---

<sup>35</sup> Madekun, wawancara oleh penulis, 6 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

kerakyatan. Karena prinsip-prinsip ini berhubungan dengan kehidupan.<sup>36</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan Bu Sulistiyani. Nilai-nilai Pancasila berisi dengan nilai-nilai yang bersifat positif dan yang digunakan bangsa Indonesia untuk bertingkah laku yang baik sesuai dengan adab yang baik. Pancasila menawarkan pelajaran berharga bagi umat manusia yang dapat dijadikan pedoman untuk bertindak. Siswa kelas V SDN Gembong 01 Pati konsisten menerapkan apa yang dipelajarinya pada nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila selalu diajarkan dalam pembelajaran, namun harus ditanamkan secara mendalam, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Nilai-nilai Pancasila dimasukkan ke dalam materi mata pelajaran PPKn. Penerapan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting terkhusus sila kedua yang menerapkan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa kelas V SDN Gembong 01 Pati.

SDN Gembong 01 Pati menggunakan nilai-nilai sila kedua Pancasila sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berkesan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Afi Panarwi bahwa, implementasi atau penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini implementasi adalah penerapan suatu metode yang akan dipraktikkan di masyarakat.<sup>37</sup>

SDN Gembong 01 Pati menerapkan nilai-nilai sila kedua Pancasila kedalam setiap pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. SDN Gembong 01 Pati menerapkan berbagai strategi untuk mengamalkan nilai-nilai sila kedua Pancasila. Salah satu strategi ini adalah dengan menerapkan pelajaran dan kebiasaan menarik yang secara konsisten digunakan di kelas. Ibu Sulistiyani mengatakan, selain dengan teknik diskusi dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran dapat dilakukan melalui media gambar dan video.

Salah satu alat pembelajaran yang digunakan adalah poster atau gambar yang berisikan nilai-nilai Pancasila, serta video yang mengajarkan tentang nilai-nilai tersebut serta

---

<sup>36</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta, 2014), 5.

<sup>37</sup> Afi Panarwi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 67.

bagaimana bersikap adil kepada semua orang. Dengan menggunakan metode CTL, guru dapat memberikan contoh berdasarkan pengalaman yang dialami siswanya di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga dapat belajar menghargai dan menghargai pendapat teman sebayanya, serta menumbuhkan sikap tenggang rasa antar sesama yang diharapkan akan bertahan hingga siswa mencapai usia dewasa.

Untuk melaksanakan sila kedua Pancasila, guru mengikuti tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, wali kelas selalu menyampaikan salam ramah, menanyakan kesejahteraan siswa, mengecek kehadiran, dan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin siswa. Instruktur membahas tujuan, keuntungan, dan kegiatan yang direncanakan. Menanamkan pola pikir nasionalis adalah salah satu cara guru selalu mengawali kelas dengan menyanyikan lagu-lagu nasionalis. Menyanyikan lagu-lagu nasional tidak hanya dapat meningkatkan pola pikir nasionalis, tetapi juga dapat memperkuat lingkungan kelas, sehingga lebih mendukung pembelajaran materi pelajaran.

Selama kegiatan inti, instruktur meminta kelas untuk membaca sebuah bagian dan kemudian melanjutkan dengan pertanyaan dan jawaban berkaitan dengan apa yang telah mereka baca. Bagian "Mari berdiskusi" guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang. Siswa berbicara tentang apa yang terjadi dalam teks.

Pada saat kegiatan penutup, pendidik dan siswa merefleksikan pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tak lupa guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada pertemuan selanjutnya. Terakhir guru menutup kegiatan dengan doa bersama dan salam penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Fita Mustafida tentang, penerapan pembelajaran nilai-nilai sila kedua Pancasila memiliki tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup tentang gambaran aktivitas pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki kegiatan inti. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok atau utama dalam pembelajaran yang diatur sesuai prosedur pendekatan pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang diatur agar peserta didik dapat mengemukakan pokok-

pokok materi pembelajaran supaya peserta didik mendapatkan ringkasan materi pembelajaran yang telah didapat pada kegiatan inti.<sup>38</sup>

Sila kedua Pancasila tentang sikap tenggang rasa siswa telah diterapkan di SDN Gembong 01 Pati, berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti. Hal ini diterapkan melalui pembelajaran dan pembiasaan pada semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PPKn. Penerapan sila kedua Pancasila ini selalu mendapat dukungan dari kepala sekolah. Penerapan di SDN Gembong 01 Pati ini hampir semua peserta didik sudah mengikuti dan menerapkannya dengan baik.

## **2. Analisis Kendala Serta Solusi Penerapan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila dalam Membangun Sikap Tenggang Rasa pada Peserta Didik Kelas V SDN Gembong 01 Pati**

Ketika kegiatan pembelajaran diterapkan pastilah ada permasalahan atau kendala yang terjadi, karena tidak ada kegiatan pembelajaran yang sempurna didunia ini. Begitu juga kegiatan pembelajaran penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila di SDN Gembong 01 Pati. Ada berapa kendala yang dihadapi, walaupun menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran guru-guru di SDN Gembong 01 Pati selalu berusaha mengajar dengan baik. Semua pihak sekolah akan mencari solusi dari setiap kendala yang ada.

Kendala yang dihadapi SDN Gembong 01 Pati untuk menerapkan nilai-nilai sila kedua Pancasila di antaranya, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, orang tua siswa yang memang belum memperhatikan pentingnya sikap tenggang rasa yang harus dimiliki setiap anak, karena yang orang tua lihat nilai pengetahuan saja, yang terpenting anak mendapatkan nilai yang bagus. Selain lingkungan pergaulan, kendala lain yang menghalangi siswa kelas V SDN Gembong 01 Pati untuk bersikap tenggang rasa adalah semakin besarnya kebosanan siswa terhadap materi yang kurang menarik. Dengan adanya beberapa kendala yang ada Bu Sulistiyadi selaku wali kelas V di SDN Gembong 01 Pati selalu menganalisis karakter siswa agar mendapatkan solusi dalam menghadapi kendala-kendala penerapan sila kedua Pancasila, serta menentukan

---

<sup>38</sup>Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Multikultural)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 149.

strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik kelas V.

Hal ini sesuai yang diungkapkan Slameto, bahwa kendala dalam penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila diantaranya sebagai berikut: ketidakmampuan guru dalam menjelaskannya secara memadai kepada siswanya. Terbatasnya waktu di sekolah untuk kegiatan pendidikan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang lebih beragam. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam setiap upaya pendidikan yang dilakukan anak-anak mereka, dan kesadaran masyarakat yang meremehkan pentingnya Pancasila berkontribusi pada kemerosotan standar moral dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Ketika Bu Sulistiyani menemukan beberapa kendala ketika menerapkan sila kedua Pancasila dalam membangun sikap tenggang rasa, Beliau langsung melakukan pengamatan untuk mencari solusi untuk setiap kendala. Menurut Nur Rokhmad, solusi merupakan sebuah jalan atau strategi yang dapat digunakan untuk meniasati tantangan atau menyelesaikan suatu masalah tanpa merasa terdesak.<sup>40</sup> Hal ini juga sesuai pendapat Bu Sulistiyani dan Pak Madekun, ketika menghadapi masalah langsung mencari solusi yang terbaik. Menurut Bu Sulistiyani Solusi untuk menyelesaikan kendala penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila di kelas V SDN Gembong 01 Pati yaitu guru memberikan rangsangan agar pembelajaran menjadi menarik bagi peserta didik, di antara pembelajaran yang menarik seperti bermain peran sesuai dengan materi yang sedang berlangsung, jika peserta didik tertarik pembelajaran akan mudah dipahami dan menyenangkan. Perlu diingat bahwa guru selalu menginspirasi siswanya untuk menjadi orang yang lebih baik dengan memberi motivasi. Apabila ada siswa yang melebihi batas, kepala sekolah dan guru akan memanggil wali siswa tersebut ke sekolah untuk mendiskusikan keadaan dan mencari solusi yang tepat. Serta hasilnya orang tua dan wali kelas dapat lebih memperhatikan perkembangan belajar dan mental peserta

---

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 133.

<sup>40</sup> Nur Rokhmad, dkk., "Solusi Terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto" *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, no. 2 (2020), 160.

didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Slameto bahwa kendala penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki solusi di setiap kendala di antaranya sebagai berikut: memusatkan perhatian pendidik pada keadaan dan pertumbuhan kesejahteraan jasmani dan rohani anak didiknya. guru mendukung pertumbuhan kualitas positif pada siswa mereka, seperti rasa hormat satu sama lain dan rasa percaya diri. Guru menginspirasi muridnya setiap saat. Guru memberikan siswanya pengalaman belajar yang lebih baik dan menyenangkan. Selain itu, pendidik menawarkan stimulasi pembelajaran sebanyak yang mereka bisa.<sup>41</sup>

Sementara menurut Pak Madekun sebagai kepala sekolah solusi untuk kendala penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila yaitu perlu adanya evaluasi tentang penerapan nilai-nilai sila kedua yang diterapkan kepada peserta didik. Selanjutnya guru dan kepala sekolah memberi tindak lanjut untuk kepada peserta didik, tindak lanjut yang digunakan antara lain: memberikan motivasi dan penguatan karakter kepada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik. Dengan adanya penguatan karakter serta motivasi peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Apabila dengan adanya motivasi dan penguatan karakter dari guru dan kepala sekolah dengan terpaksa orang tua peserta didik akan dipanggil ke sekolah untuk diadakan diskusi membicarakan perihal masalah yang dihadapi peserta didik. Diskusi antara guru dan orang tua peserta didik diharapkan mendapatkan hasil yang dapat diterima kedua belah pihak serta guru dan orang tua akan lebih memperhatikan kondisi dan perkembangan mentan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abduh dan Tukiran Taniredja, tentang upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan nilai sila kedua Pancasila kepada peserta didik yaitu: Pendekatan individu dan keluarga untuk melihat sumber permasalahan merupakan salah satu cara untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan sila kedua Pancasila kepada siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan rutin memindah tempat duduk siswa. Guru selalu mengadakan pertemuan dengan wali untuk berdiskusi dengan orang tua. Selain itu, pendidik dapat menasihati dan menginspirasi siswa untuk berperilaku baik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 135.

<sup>42</sup> Muhammad Abduh dan Tukiran Taniredja, "Pengembangan Nilai-Nilai Sila II Pancasila pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar," *Scholaria*, no. 2 (2017), 175.

Mengatasi kendala dalam mengamalkan nilai-nilai sila kedua Pancasila di SDN Gembong 01 Pati dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang sedang bermasalah dan senantiasa memberikan dorongan dan dukungan dalam proses pengembangan karakter yang baik. Dan selalu berkolaborasi dengan orang tua untuk mendidik peserta didik. Dengan adanya kolaborasi pendidik yang diterima anak akan lebih maksimal. Agar siswa tetap tertarik belajar, guru harus menerapkan teknik pengajaran yang lebih inovatif dalam rencana pembelajarannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi, metode, dan media pendidikan yang menggugah rasa ingin tahu siswa.

